

**PENGARUH LATIHAN *ASSERTIVE* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK
KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



Oleh:
Arum Fitriana S.Pd
NIM: 1420410009

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Fitriana S.Pd
NIM : 1420410009
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Saya yang menyatakan,



Arum Fitriana S.Pd
1420410009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Fitriana S.Pd
NIM : 1420410009
Jenjang : Magister
Progam Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Saya yang menyatakan,



Arum Fitriana S.Pd
1420410009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGARUH LATIHAN ASSERTIVE SEBAGAI SALAH SATU
BENTUK KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN
PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Nama : Arum Fitriana, S. Pd.

NIM : 1420410009

Jenjang : Magister

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

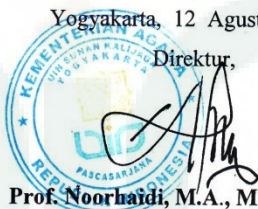
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul : PENGARUH LATIHAN ASSERTIVE SEBAGAI SALAH SATU
BENTUK KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN
PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Nama : Arum Fitriana, S. Pd.
NIM : 1420410009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, MA. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M. Si. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2016

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,33 /A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~ Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr . wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH LATIHAN *ASSERTIVE* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK
KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arum Fitriana S.Pd
NIM : 1420410009
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 19 Juli 2016

Pembimbing


Dr. Eva Latipah, M.Si

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

(Q. S. Al-Hujurat: 11)

ABSTRAK

ARUM FITRIANA. Pengaruh Latihan *Assertive* Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Tesis. Program Pascasarjana. Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan skor skala perilaku *bullying* dengan kategori tinggi, sebagai subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 10 siswa yang mendapatkan skor perilaku *bullying* tinggi dari 28 siswa kelas VIII J SMP Negeri 15 Yogyakarta. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak homogen sehingga analisis data menggunakan statistik nonparametrik. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada *output* perhitungan statistik *nonparametris* uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil $z = -2,812$ dan $p = 0,005 < 0,05$, artinya perilaku *bullying* siswa sebelum dan setelah mendapatkan latihan *assertive* memiliki perbedaan yang nyata, di mana setelah latihan jauh menurun dibandingkan sebelum latihan, dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95% latihan ini efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari mean sebelum (*pretest*) 92,70 dan mean setelah (*posttest*) 83,40. Standar deviasi sebelum (*pretest*) 6,516 dan standar deviasi setelah (*posttest*) 7,168. Nilai minimum sebelum (*pretest*) 87 dan nilai minimum setelah (*posttest*) 76. Nilai maksimum sebelum (*pretest*) 107 dan nilai maksimum setelah (*posttest*) 99.

Kata Kunci: Latihan *Assertive*, Konseling Islami, Perilaku *Bullying*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

Ta’ marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan huruf *h*.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

_____	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
_____	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zukira

يذهب	Dammah	ditulis ditulis	u yazhabu
------	--------	--------------------	--------------

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās
السما	ditulis	Al-Samā'
الشمس	ditulis	Al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	zawī al-furūḍ ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan kebenaran yang diridhoi Allah SWT, dan keluarga serta parasahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat karunia, hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, yang berjudul: **“PENGARUH LATIHAN *ASSERTIVE* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KONSELINGISLAMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA”**

Dalam tesis ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta member andil dalam penyelesaian tesis ini, di antaranya kepada:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., Selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr Noorhaidi., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Eva Latipah M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membagi ilmu dan meluangkan waktu dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA., dan Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., guru besar dan dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dan memberi motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagi ilmunya terhadap peneliti selama berproses di Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus untuk Pak Rahmanto yang sangat berperan dalam semua kegiatan perkuliahan, terima kasih atas keramahannya, bantuan dan kesabarannya.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI
9. Nurbowo Budi Utomo S.Pd., guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta, terimakasih atas waktu, kesempatan, dan bimbingan serta bantuannya selama melakukan penelitian.
10. Segenap guru dan karyawan di SMP Negeri 15 Yogyakarta terimakasih atas waktu, kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti.

11. Siswa-siswi di SMP Negeri 15 Yogyakarta, terimakasih atas waktu dan kerjasama yang baik.
12. Kedua orangtua tercinta Ibu Sri Hartutiningsih dan Bapak Suharman, serta adikku Nirma Dwi Febriana. Terutama untuk Ibu terimakasih atas doa yang terus terpanjat, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran yang diberikan semoga kelak anakmu ini bias membalasnya dengan penuh kebahagiaan.
13. Teman-teman seperjuangan Konsentrasi BKI angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan selama menempuh studi magister di UIN Sunan kalijaga.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka dan mencatatnya sebagai amal kebaikan. Amiiin. Semoga karya kecil dan sederhana ini dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Penulis,

Arum Fitriana, S.Pd
1420410009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Latihan <i>Assertive</i>	14
1. Pengertian Latihan <i>Assertive</i>	14
2. Manfaat Berperilaku <i>Assertive</i>	15
3. Tujuan Latihan <i>Assertive</i>	16
4. Manfaat Latihan <i>Assertive</i>	17
5. Prosedur Latihan <i>Assertive</i>	18
B. Perilaku <i>Bullying</i>	20
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	20
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i>	22
3. Karakteristik Pelaku dan Korban <i>Bullying</i>	24
4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	26
5. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	29
6. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	31
7. Pandangan Islam Tentang <i>Bullying</i>	33
C. Latihan <i>Assertive</i> dan Perilaku <i>Bullying</i>	35
D. Kerangka Berpikir	36
E. Hipotesis	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
A. Variabel Penelitian	38
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
2. Definisi Operasional Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	39
C. Setting Penelitian	40

1. Subjek Penelitian.....	40
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Manipulasi Eksperimen.....	45
G. Uji Validitas	49
H. Uji Reliabilitas	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Penelitian	55
B. Gambaran Umum Sekolah	55
C. Pelaksanaan Eksperimen.....	57
D. Analisis Data	60
1. Deskripsi Data Penelitian.....	60
2. Uji Hipotesis	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	67
F. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pendidikan untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua anggota sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun staf sekolah yang lainnya. Pada kenyataannya tujuan dari pendidikan belum tercapai sepenuhnya, karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan di kalangan remaja yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Begitu banyak kasus kekerasan yang terjadi di sekolah, memunculkan kekhawatiran bahwa kekerasan dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat. Kekerasan yang terjadi di sekolah atau sering disebut dengan *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif. “Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan sifat agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas dan bahkan guru maupun staff sekolah itu sendiri”¹.

Kasus kekerasan di lingkungan sekolah seperti, tawuran, pencurian, pelecehan seksual, guru memukul siswa, senior menganiaya junior, diolok-olok teman, dan lain-lain. Ejekan, cemoohan dan olok-

¹ Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, ejournal.unp.ac.id, Volume 2, Nomor 3, Hlm. 21-25.

olokan bagi sebagian orang mungkin hanya terkesan sebagai hal yang sepele dan hanya bagian dari bercanda. Namun pada kenyataannya, hal ini bisa menjadi senjata yang secara perlahan menghancurkan seorang anak. “Perilaku *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, tidak berdaya dan peristiwanya terjadi berulang”².

Seseorang dapat dikatakan menjadi korban *bullying* apabila ia diperlakukan negatif baik satu kali atau berkali-kali bahkan terkadang menjadi sebuah pola yang dilakukan berulang-ulang. Siswa yang mendapatkan perlakuan negatif secara berulang-ulang ini akan memunculkan penilaian diri yang rendah, baik penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang *maladaptif* yang seharusnya dikurangi atau dihilangkan, sehingga siswa yang memiliki kecenderungan tersebut bisa menyadari bahwa itu merupakan hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Jika para siswa bisa merubah hal negatif tersebut, bukan tidak mungkin siswa bisa lebih mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kekerasan dalam pendidikan diasumsikan terjadi sebagai akibat kondisi tertentu yang melatar belakangi, baik faktor internal dan eksternal, dan tidak timbul secara begitu saja melainkan dipicu oleh suatu kejadian.

² Mujiyati, (2015), *Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training*, Ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id, Volume 1, Nomor 1, hlm. 1-12.

“Menurut Jack D. Douglas dan Frances Chalut Waksler, istilah kekerasan (*Violence*) digunakan untuk menggambarkan perilaku yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain, secara terbuka (*overt*) maupun tertutup (*covert*) baik bersifat menyerang (*offensive*) maupun bertahan (*defensive*)”³.

Berdasarkan definisi ini, dapat ditarik beberapa indikator kekerasan. *Pertama*, kekerasan yang bersifat terbuka, yakni kekerasan yang dapat dilihat atau diamati secara langsung, seperti perkelahian, tawuran, bentrokan masa atau yang berkaitan dengan kontak fisik. *Kedua*, kekerasan yang tersembunyi atau tidak dilakukan secara langsung, seperti mengancam, intimidasi atau simbol-simbol lain yang menyebabkan pihak-pihak tertentu merasa takut atau tertekan. *Ketiga*, kekerasan yang bersifat agresif, yakni kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu, seperti perampasan, pencurian, pemerkosaan atau bahkan pembunuhan. *Keempat*, kekerasan yang bersifat defensif, yakni kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan, seperti barikade aparat untuk menahan aksi demo atau lainnya.

“Sekolah-sekolah di Amerika, diperkirakan 30% dari siswa sendiri melaporkan bahwa mereka telah diganggu, menjadi korban atau keduanya. Robers, Zhang, dan Trauman melaporkan bahwa pada tahun 2007, sekitar 32% dari siswa berusia 12-18 tahun mengatakan mereka telah diintimidasi selama bersekolah. Selanjutnya sekitar 5% dari siswa berusia 12-18 tahun

³ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 39.

mengatakan bahwa mereka takut bahaya di sekolah, dibandingkan dengan 3% dari siswa yang melaporkan bahwa mereka takut bahaya dari sekolah”⁴. Sedangkan penelitian lain seperti di “negara-negara Eropa dan AS menunjukkan bahwa 20% sampai 30% dari siswa sering terlibat dalam *bullying* sebagai pelaku ataupun korban. Sebuah studi pada 5074 anak-anak sekolah remaja di kelas 8 (usia rata-rata 14,2 tahun) dan kelas 11 (usia rata-rata 17,4 tahun) di Afrika Selatan menemukan bahwa lebih dari sepertiga (36,3%) dari siswa terlibat dalam perilaku *bullying*. 8,2% sebagai pengganggu, 19,3% sebagai korban dan 8,7% sebagai pelaku dan korban. Sebuah studi pada 1756 siswa sekolah menengah di Korea menemukan bahwa 40% dari semua anak berpartisipasi dalam *bullying* sekolah, 17% sebagai pengganggu, 14% sebagai korban, 95 sebagai pelaku dan korban”⁵.

Sebuah organisasi SEJIWA bersama Plan Indonesia dan Universitas Indonesia melakukan penelitian mengenai perilaku *bullying*. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa “bentuk kekerasan yang meliputi *bullying* verbal, psikologis serta fisik dilaporkan oleh 66.1% siswa SMP dan 67.9% siswa SMA. Selanjutnya, kekerasan antar siswa ditingkat SMP secara berurutan terjadi di Yogyakarta (77.5%), Jakarta (61.1%) dan Surabaya (59.8%). Kekerasan ditingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta (72.7%), kemudian diikuti Surabaya (67.2%) dan terakhir

⁴ Casey Brown dan Steven T. Patterson, (2012), *Bullying and School Crisis Intervention, International Journal of Humanities and Social Science*, Volume 2, Nomor 7, Hlm. 1-5.

⁵ Cheng Fang Yen, (2010), *School Bullying and Mental Health in children and Adolescents*, Volume 24, Nomor 1, Hlm. 3-13.

Yogyakarta (63.8%). Sementara siswa SMP mempersepsikan guru paling sering melakukan *bullying* psikologis (41.8%) dan siswa SMA mempersepsikan guru paling sering melakukan *bullying* psikologis (47.8%). Namun di SMP guru masih sering memberikan hukuman fisik (26.3%) daripada di SMA (24.0%)”⁶.

Indonesia, kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. “Tahun 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun pengaduan pungutan liar”⁷. Anak sebagai peserta didik berhak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkan sekolah memiliki kebijakan program anti *bullying*, tapi dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari rindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”⁸.

⁶ Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, ejournal.unp.ac.id, Volume 2, Nomor 3, Hlm. 21-25.

⁷ Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin (2015), *Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Universitas Negeri Makassar, Volume 42, Nomor 2, Hlm. 129-140.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 67.

Siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan, dan gangguan. Kasus *bullying* yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional “Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan hampir di setiap sekolah di Indonesia ada kasus *bullying*, meskipun hanya berupa *bullying* verbal dan psikologis atau mental. Melihat kompleksnya kasus-kasus *bullying* yang ada, Susanto selaku Ketua Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter menilai bahwa Indonesia sudah masuk kategori “darurat *bullying* di sekolah”, oleh karena itu perlu segera dilakukan intervensi”⁹.

Berdasarkan observasi awal dengan guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta, kasus yang paling tinggi terjadi di sekolah adalah *bullying*. Perilaku *bullying* yang ditemukan adalah *bullying* yang bersifat verbal, fisik dan non fisik. *Bullying* di SMP Negeri 15 Yogyakarta terjadi pada siswa yang orangtuanya mempunyai ekonomi rendah. Pada saat penerimaan siswa baru, sekolah pertama kali memprioritaskan siswa yang orang tuanya mempunyai KMS, sehingga siswa yang ekonominya rendah berada pada satu kelas dan lebih cenderung untuk melakukan *bullying*.

⁹ Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin (2015), *Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Universitas Negeri Makassar, Volume 42, Nomor 2, Hlm. 129-140.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 10.200 siswa dengan setiap kelas terdiri dari 34 siswa. Siswa dengan taraf ekonomi rendah ada 50%, siswa dengan taraf ekonomi sedang 40% dan siswa dengan taraf ekonomi tinggi ada 10%. *Bullying* yang terjadi di SMP Negeri 15 lebih dikarenakan karena taraf ekonomi yang rendah, kurangnya perhatian dari orangtua sehingga siswa menunjukkan sifat agresif yang negatif kepada temannya dengan cara menyakiti teman. Pernah ada kasus dimana siswa memanggil teman menggunakan nama orang tua atau memanggil teman berdasarkan cacat fisik. Ada juga siswa yang harus masuk rumah sakit dikarenakan di jegal dengan kaki oleh temannya ketika sedang berjalan di depan teman tersebut, sampai siswa tersebut mengalami patah tulang di kaki. Sekolah dalam kasus ini, menjadi mediator antar orang tua siswa yang di *bully* dan yang menjadi *pembullying*. Pihak sekolah dalam menyikapi kasus *bullying* ini telah melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan layanan informasi kepada siswa tentang bahaya *bullying*, layanan klasikal di kelas, serta melakukan mediasi ketika terjadi permasalahan antar siswa yang melakukan *bullying*, baik kepada pelaku maupun korban. Sekolah juga memberikan peringatan serta sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying* dan memanggil orang tua jika diperlukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, maka perlu adanya penurunan perilaku *bullying* dengan menggunakan teknik konseling lainnya. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan

penelitian mengenai *bullying*, maka dari itu peneliti akan menggunakan latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan menggunakan latihan *assertive*.

Apabila penelitian ini terbukti, maka dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, mendapat pemahaman tentang pengaruh latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.
2. Bagi Siswa, bermanfaat bagi siswa yang melakukan perilaku *bullying* tinggi mampu menurunkan perilaku *bullying* dengan penanganan yang sesuai dan tepat. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan supaya siswa tidak melakukan perilaku *bullying*.
3. Bagi Sekolah, peneliti dapat membantu sekolah, khususnya SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang melakukan perilaku *bullying*.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dan acuan untuk meneliti hal yang sama serta menyempurnakan hasil penelitian.
5. Bagi keilmuan Bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada mata kuliah bimbingan dan konseling pribadi dan sosial.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasannya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati dengan judul penelitian “Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik *Assertive Training*”¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying*, maka dari itu peneliti akan menggunakan latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Penelitian yang dilakukan Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin dengan judul penelitian “Perilaku *Bullying*: asesmen Multidimensi dan intervensi Sosial”¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah perlu memiliki program, baik

¹⁰ Mujiyati, (2015), *Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training*, Ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id, Volume 1, Nomor 1, hlm. 1-12.

¹¹ Husmiati Yusuf, Adi Fahrudin, (2012), *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*, Jurnal Psikologi Undip, Volume 11, Nomor 2, hlm. 1-9.

program pencegahan maupun program intervensi pemulihan yang melibatkan semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri Se Kota Padang”¹². Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap guru BK/ Konselor sekolah di SMA Negeri di kota Padang, menggunakan teknik sampling dan simple random sampling dengan hasil penelitian bahwa pemahaman guru BK tentang konsep perilaku *bullying* dapat disimpulkan bahwa guru BK telah memiliki pemahaman tentang konsep perilaku *bullying* dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiah Flora dengan judul “Mengurangi Perilaku *Bullying* Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”¹³. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan 2 kali siklus tindakan menggunakan teknik *role playing*, dengan hasil penelitian tampak bahwa rata-rata perilaku *bullying* siswa lebih rendah setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan selisih 26,05. Berbeda dari penelitian yang akan digunakan peneliti yang akan menggunakan metode eksperimen dengan teknik

¹² Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, Ejournal.unp.ac.id, Volume 2, Nomor 3, hlm. 21-25.

¹³ Robiah Flora, (2014), *Mengurangi Perilaku Bullying Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Saintech, Volume 6, Nomor 2, hlm. 34-44.

latihan *assertive*. Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati dengan judul penelitian “Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* Pada Tingkat Sekolah Dasar”¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* pada tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yahaya Lasiele Alabi dan Mustapha Mulikat Lami dengan judul penelitian “*Efficacy of Client-Centered and Rational Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour Among in School Adolescents in Ilorin, Nigeria*”¹⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Client Centered* dan *Rational Emotive Behaviour Therapies* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa. Berberda dari penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Penelitian yang dilakukan Budi Anna Keliat, Tinneke aneke Tololiu, Novy Helena Catharina Daulima dan Erna Erawati dengan judul penelitian “*Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention Among Adolescents in West Java Indonesia*”¹⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assertive training* dapat menurunkan perilaku

¹⁴ Ida ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, (2014), *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Volume 1, Nomor 2, hlm. 251-260.

¹⁵ Yahaya Lasiele Alabi dan Mustapha Mulikat Lami, (2015), *Efficacy of Client-Centered and Rational Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour Among in School Adolescents in Ilorin, Nigeria*, International Journal of Instruction, Volume 8, Nomor 1, hlm. 61-72.

¹⁶ Budi Anna Keliat, Tinneke aneke Tololiu, Novy Helena Catharina Daulima dan Erna Erawati, (2015), *Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention Among Adolescents in West Java Indonesia*, International Journal of Nursing, Volume 2, Nomor 1, hlm. 128-134.

bullying pada siswa di Indonesia khususnya Jawa Barat. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan latihan *assertive*. Penelitian yang dilakukan Michael B. Greene dengan judul “*Counseling and Climate Change as Treatment Modalities for Bullying in School*”¹⁷. Menciptakan iklim yang kondusif merupakan model yang baik untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Perlu adanya kerjasama antar berbagai pihak di sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk mencegah perilaku *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Casey Brown dan Steven T. Patterson dengan judul “*Bullying and School Crisis Intervention*”¹⁸. Penelitian ini menunjukkan dampak yang diakibatkan dari *bullying*. Sekolah tidak bisa hanya diam ketika sudah terjadi *bullying* baru dilakukan tindakan, sebaiknya sebelum terjadi *bullying* pihak sekolah sudah melakukan upaya pencegahan terlebih dahulu dengan memberikan layanan informasi kepada semua siswa yang ada di sekolah tentang dampak yang akan diakibatkan jika siswa melakukan tindakan *bullying* baik bagi korban maupun pelakunya. Pemberian layanan informasi ini paling tidak dilakukan minimal 4 kali selama satu semester sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak perilaku *bullying*. Hal ini dirasa akan cukup efektif untuk meminimalisir perilaku *bullying* di sekolah dan dilakukan paling tidak 3 bulan sekali. Penelitian yang

¹⁷ Michael B. Greene, (2003), *Counseling and Climate Change as Treatment Modalities for Bullying in School*, International Journal for the Advancement of Counseling, Volume 25, Nomor 4, hlm. 293-302.

¹⁸ Casey Brown dan Steven T. Patterson, (2012), *Bullying and School Crisis Intervention*, International Journal of Humanities and Social Science, Volume 2, Nomor 7, hlm. 1-5.

dilakukan oleh Cheng Fang Yen dengan judul “*School Bullying and Mental Health in Children and Adolescents*”¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang terdapat perilaku *bullying* akan mempengaruhi kesehatan mental siswa, maka dari itu peneliti dalam penelitian ini akan mencoba menurunkan perilaku *bullying* siswa menggunakan latihan *assertive* yang nantinya diharapkan mampu menurunkan perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas memberikan gambaran bahwa perilaku *bullying* siswa perlu diturunkan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menggunakan latihan *assertive* untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

¹⁹ Cheng Fang Yen, (2010), *School Bullying and Mental Health in Children and Adolescents*, Taiwanese Journal of Psychiatry (Taipei), Volume 24, Nomor 1, hlm. 3-13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil uji statistika dengan menggunakan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks* dalam penelitian ini dapat diungkap bahwa terdapat perbedaan antara hasil skor *pre test* dan *post test* pada subjek penelitian. Perilaku *bullying* siswa mengalami penurunan setelah mendapatkan latihan *assertive*, di mana hasil analisis data menunjukkan $z = -2,812$ dan $p = 0,005 < 0,05$. Skor siswa menunjukkan bahwa mean sebelum (*pretest*) 92,70 dan mean setelah (*posttest*) 83,40. Standar deviasi sebelum (*pretest*) 6,516 dan standar deviasi setelah (*posttest*) 7,168. Nilai minimum sebelum (*pretest*) 87 dan nilai minimum setelah (*posttest*) 76. Nilai maksimum sebelum (*pretest*) 107 dan nilai maksimum setelah (*posttest*) 99. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Peserta

Diharapkan para peserta dapat mengembangkan lebih lanjut materi yang telah disampaikan dalam latihan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena latihan ini dinilai efektif untuk

menurunkan perilaku *bullying*, sehingga perilaku *bullying* di sekolah dapat lebih menurun.

2. Kepada Para Peneliti

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengemas latihan *assertive* dengan lebih menarik lagi sehingga para peserta lebih antusias dan mampu memberikan efek yang positif kepada peserta.

3. Kepada Guru BK/Konselor di Sekolah

Bagi para guru BK/Konselor di sekolah, diharapkan mampu mengupayakan dan melaksanakan kegiatan seperti dalam latihan ini sebagai salah satu alternatif terapi umum maupun islami untuk siswa. Hal ini karena penelitian ini terbukti efektif menurunkan perilaku *bullying* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardy Wiyani, Novan, *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Chakrawati, Fitria, *Bullying Siapa Takut?*, Solo: Tiga Serangkai, 2015.
- Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Erma Amti, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunarsa, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Kurnanto, Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Komalasari, Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nelson Jones, Richard, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2010.
- Nursalim, Mochamad, *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Mustafa EQ, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Perry, Wayne, *Dasar-dasar Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Setiady Akbar, Purnomo dan Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Sumarna, Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- Wahid, Abdurrahman, dkk, *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LKIS, 1998.

Jurnal:

- Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin (2015), *Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Universitas Negeri Makassar, Volume 42, Nomor 2, Hlm. 129-140.
- Budi Anna Keliat, Tinneke aneke Tololiu, Novy Helena Catharina Daulima dan Erna Erawati, (2015), *Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention Among Adolescents in West Java Indonesia*, *International Journal of Nursing*, Volume 2, Nomor 1, hlm. 128-134.
- Casey Brown dan Steven T. Patterson, (2012), *Bullying and School Crisis Intervention*, *International Journal of Humanities and Social Science*, Volume 2, Nomor 7, Hlm. 1-5.
- Cheng Fang Yen, (2010), *School Bullying and Mental Health in Children and Adolescents*, *Taiwanese Journal of Psychiatry (Taipei)*, Volume 24, Nomor 1, hlm. 3-13.
- Ellya Rakhmawati, (2013), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 2, Nomor 1, Hlm. 142-162
- Hafsah Budi Argiati, (2010), *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta*, *Yogyakarta.go.id*, Volume 5, Nomor 5, hlm. 54-62, di akses pada tanggal 20 Nopember 2015.
- Husmiati Yusuf, Adi Fahrudin, (2012), *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*, Jurnal Psikologi Undip, Volume 11, Nomor 2, hlm. 1-9.
- Ida ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, (2014), *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Volume 1, Nomor 2, hlm. 251-260.
- Levianti, (2008), *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*, *Digilib.Esaunggul.ac.id*, Jurnal Psikologi, Volume 6, Nomor 01, Hlm. 1-9, di Akses Pada 2 Februari 2016.
- Michael B. Greene, (2003), *Counseling and Climate Change as Treatment Modalities for Bullying in School*, *International Journal for the Advancement of Counseling*, Volume 25, Nomor 4, hlm. 293-302.

- Mujiyati, (2015), *Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training*, ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id, Volume 1, Nomor 1, Hlm. 1-12.
- Nurul Hidayati, (2012), *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Journal.Unair.ac.id, *Insan*, Volume 4, Nomor 01, Hlm. 41-48, di Akses Pada 2 Februari 2016.
- Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, ejournal.unp.ac.id, Volume 2, Nomor 3, Hlm. 21-25.
- Robiah Flora, (2014), *Mengurangi Perilaku Bullying Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*, *Jurnal Saintech*, Volume 6, Nomor 2, hlm. 34-44.
- Yahaya Lasiele Alabi dan Mustapha Mulikat Lami, (2015), *Efficacy of Client-Centered and Rational Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour Among in School Adolescents in Ilorin, Nigeria*, *International Journal of Instruction*, Volume 8, Nomor 1, hlm. 61-72.

Sumber Online:

- Kir asic, *Bullying*, www.kir-asic.blogspot.co.id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.
- Kompas, *Bullying: Budaya Dekonstruktif*, www.kompasiana.com, akses pada tanggal 18 Januari 2016.
- Nashih Nashrullah, *Bullying Kekeliruan yang Membudaya*, www.Republika.co.id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.
- W. Widhiarso, *Mengategorikan Data*, www.Widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Mengategorikan%20Data.pdf, akses pada tanggal 31 Mei 2016.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Nota Dinas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: pps@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6052 /2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. Eva Latifah, M.SI
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

KONSELING ISLAMI MENGGUNAKAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Arum Fitriana, S.Pd.I
NIM : 1420410009
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2015



Yusuf M. Khoorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Pertinggal

Hal : Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6052/2015, tertanggal 29 November 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ ** menjadi *Pembimbing Tesis* yang berjudul :

KONSELING ISLAMI MENGGUNAKAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

tesis tersebut di kerjakan oleh :

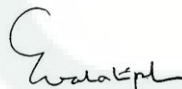
Nama : Arum Fitriana, S.Pd.I
NIM : 1420410009
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

Demikian, harap menjadi periksa

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Hormat Kami,



Dr. Eva Latifah, M.SI
*coret yang tidak perlu

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: pps@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/1099/ 2016

Yogyakarta, 04 April 2016

Lampiran: -

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tesis Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Arum Fitriana
Tempat/Tgl. Lahir	: Yogyakarta, 26 Mei 1990
Nomor Induk	: 1420410009
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: Pendidikan Islam/BKI
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian tentang :

**PENGARUH LATIHAN ASERTIF SEBAGAI SALAH SATU BENTUK
KONSELING ISLAM UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Dibawah bimbingan dosen: **Dr. Eva Latipah, M. Si**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207199503 1002



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1339

2542/34

Membaca Surat : Dari Direktur PPs UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00/1099/2016 Tanggal : 4 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ARUM FITRIANA, S.Pd.
No. Mhs/ NIM : 1420410009
Pekerjaan : Mahasiswa PPs UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Eva Latipah, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH LATIHAN ASERTIF SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 April 2016 s/d 5 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ARUM FITRIANA, S.Pd.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 06-04-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 196804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
4. Direktur PPs UIN SUKA Yk
5. Ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /270/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Siti Arina Budiastuti,M.Pd.BI
NIP : 19660929 199903 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arum Fitriana,S.Pd
NIM : 1420410009
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Islam (PPS UIN Sunan Kalijaga)
Judul Penelitian : PENGARUH LATIHAN ASERTIF SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KONSELING ISLAM UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 21 April 2016 s/d 30 April 2016 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070/1339 dan 2542/34 tanggal 06 April 2016

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Mei 2016
Kepala Sekolah

Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI
NIP. 19660929 199903 2 004



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGA YOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN

Lampiran 4. Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Uji Coba

SKALA PERILAKU BULLYING

Nama :
Kelas :
No. Absen :

PENGANTAR

Ini bukan merupakan suatu tes dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah pernyataan yang sudah tersedia tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom pilihan
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.

Keterangan:

SP : Sangat Pernah

HTP: Hampir Tidak Pernah

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SP	P	HTP	TP
1.	Saya cenderung memukul teman yang lebih dulu mengganggu saya				
2.	Saya tidak pernah menyakiti hati teman saya dengan menjuluki yang aneh-aneh				
3.	Saya pernah mengganggu dan menjaili teman-teman satu kelas				
4.	Saya pernah mengejek orang lain terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya				
5.	Saya tidak pernah menendang teman saya ketika permintaan saya tidak mau dituruti				
6.	Saya merasa berbeda dari teman-teman yang lain dan membuat saya rendah diri jika bergaul dengan teman-teman				
7.	Saya tidak pernah mendorong teman saya ketika mengikuti upacara bendera				
8.	Saya pernah mengejek teman dengan sebutan orang tuanya				
9.	Bila ada teman yang mengejek saya, saya selalu membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya				
10.	Saya tidak pernah mengejek teman dengan sebutan orang tuanya				
11.	Saya tidak pernah bercerita kepada guru BK jika saya ada masalah				
12.	Saya pernah dengan sengaja mencubit teman satu kelas				
13.	Saya tidak pernah memukul orang lain dalam situasi dan kondisi apapun				
14.	Saya sering meminta uang dengan paksa kepada teman sekelas				
15.	Saya tidak pernah menendang atau memukul teman saya ketika permintaan saya tidak mau dituruti				
16.	Saya pernah menjegal teman saat teman saya berjalan				
17.	Saya tidak pernah menggossipkan dan menjodohkan teman kelas				
18.	Ketika menghadapi suatu permasalahan, saya menyelesaikannya dengan berkelahian atau dengan cara memukul				
19.	Saya pernah mengganggu teman yang lemah bersama teman-teman geng saya				
20.	Saya sering menjaili teman dengan cara mendorong teman saya pada saat persembahyangan				
21.	Saya tidak pernah meminta uang dengan paksa				

	kepada teman saya.				
22.	Saya pernah merusak barang milik teman satu kelas dengan sengaja				
23.	Saya pernah meledek teman satu kelas karena fisik				
24.	Kakak kelas pernah mengajak saya untuk memalak adik kelas saat istirahat				
25.	Saya pernah mendorong teman saya ketika mengikuti upacara bendera				
26.	Ketika menghadapi suatu permasalahan, saya tidak ingin menyelesaikannya dengan berkelahian atau dengan cara memukul				
27.	Saya pernah menyebarkan gosip tentang teman satu kelas ke teman kelas yang lain				
28.	Saya akan menendang orang lain yang menghalangi jalan saya ketika bel istirahat berbunyi				
29.	Saya tidak pernah merusak barang milik teman satu kelas				
30.	Saya pernah menjodohkan teman satu kelas dengan kakak kelas				
31.	Saya tidak pernah mengejek orang lain terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya				
32.	Saya tidak pernah mengejek teman terlebih pada keadaan fisiknya				
33.	Saya pernah membuat teman di kucilkan di dalam kelas karena ulah saya.				
34.	Saya tidak pernah merasa iri ketika ada teman yang mendapatkan nilai bagus.				
35.	Saya pernah mengancam teman ketika teman saya tidak menuruti perintah atau kemauan saya.				
36.	Ketika ada ulangan saya mengancam teman untuk memberitahu jawaban dari soal tersebut				
37.	Saya menghindari perbuatan atau perkataan yang dapat menyakitkan perasaan teman				
38.	Saya tidak pernah mendorong teman ketika mengikuti kegiatan upacara bendera				
39.	Saya tidak akan membalas memukul ketika teman memukul saya.				
40.	Saya pernah mengeroyok teman ketika pulang sekolah				

Lampiran 5. Tabulasi Skor Uji Validitas dan Reliabilitas



Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.923	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	3.64	.559	28
Item2	3.43	.836	28
Item3	3.00	.861	28
Item4	3.39	.685	28
Item5	3.21	.568	28
Item6	3.25	.701	28
Item7	2.71	.659	28
Item8	2.75	.799	28
Item9	3.14	.651	28
Item10	3.39	.567	28
item11	3.54	.576	28

Item12	3.64	.559	28
Item13	3.14	.756	28
Item14	3.36	.731	28
Item15	3.61	.567	28
Item16	3.29	.713	28
Item17	2.61	.832	28
Item18	3.32	.612	28
Item19	3.29	.713	28
Item20	3.29	.713	28
Item21	2.96	.637	28
Item22	3.21	.738	28
Item23	3.39	.685	28
Item24	2.93	.716	28
Item25	3.43	.504	28
Item26	3.43	.573	28
Item27	3.25	.799	28
Item28	3.46	.576	28
Item29	3.25	.585	28
Item30	3.46	.508	28
Item31	3.14	.591	28
Item32	3.36	.731	28
Item33	3.32	.723	28
Item34	3.82	.390	28
Item35	2.86	.756	28
Item36	3.07	.900	28
Item37	3.04	.693	28
Item38	3.18	.670	28
Item39	3.50	.577	28
Item40	2.93	.766	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	126.36	173.794	.581	.920
Item2	126.57	168.402	.625	.919
Item3	127.00	166.741	.683	.918
Item4	126.61	181.433	.041	.925
Item5	126.79	174.249	.540	.920
Item6	126.75	170.194	.656	.918
Item7	127.29	174.360	.453	.921
Item8	127.25	171.972	.480	.920
Item9	126.86	176.868	.311	.922
Item10	126.61	174.470	.526	.920
Item11	126.46	175.221	.466	.921
Item12	126.36	175.646	.453	.921
Item13	126.86	175.386	.335	.922
Item14	126.64	171.201	.571	.919
Item15	126.39	175.284	.470	.921
Item16	126.71	175.175	.370	.922
Item17	127.39	183.136	-.052	.927
Item18	126.68	174.374	.490	.920
Item19	126.71	169.471	.684	.918
Item20	126.71	171.101	.593	.919
Item21	127.04	181.517	.043	.925
Item22	126.79	169.138	.676	.918
Item23	126.61	170.396	.660	.918
Item24	127.07	177.698	.233	.923
Item25	126.57	176.328	.455	.921
Item26	126.57	174.476	.520	.920
Item27	126.75	169.454	.604	.919
Item28	126.54	175.443	.451	.921
Item29	126.75	173.528	.570	.920

Item30	126.54	175.962	.478	.921
Item31	126.86	174.720	.486	.920
Item32	126.64	171.201	.571	.919
Item33	126.68	171.115	.583	.919
Item34	126.18	182.004	.049	.923
Item35	127.14	173.090	.453	.921
Item36	126.93	170.069	.502	.920
Item37	126.96	171.147	.609	.919
Item38	126.82	181.634	.032	.925
Item39	126.50	173.222	.600	.919
Item40	127.07	169.106	.651	.918

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.00	182.667	13.515	40

Lampiran 7. Skala Penelitian

SKALA PERILAKU BULLYING

Nama :
Kelas :
No. Absen :

PENGANTAR

Ini bukan merupakan suatu tes dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah pernyataan yang sudah tersedia tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom pilihan
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.

Keterangan:

SP : Sangat Pernah

HTP : Hampir Tidak Pernah

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SP	P	HTP	TP
1.	Saya pernah mengeroyok teman ketika pulang sekolah				
2.	Saya menghindari perbuatan atau perkataan yang dapat menyakitkan perasaan teman				
3.	Saya pernah mengancam teman ketika teman saya tidak menuruti perintah atau kemauan saya.				
4.	Saya pernah menjodohkan teman satu kelas dengan kakak kelas				
5.	Saya pernah mengganggu dan menjaili teman satu kelas				
6.	Saya tidak akan membalas memukul ketika teman memukul saya.				
7.	Saya tidak pernah mendorong teman saya ketika mengikuti upacara bendera				
8.	Saya akan menendang orang lain yang menghalangi jalan saya ketika bel istirahat berbunyi				
9.	Saya pernah mengejek teman terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya				
10.	Ketika ada ulangan saya mengancam teman untuk memberitahu jawaban dari soal tersebut				
11.	Saya tidak pernah mengejek orang lain terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya				
12.	Saya pernah mengejek teman dengan sebutan orang tuanya				
13.	Saya pernah menyebarkan gosip tentang teman satu kelas ke teman kelas yang lain				
14.	Saya tidak pernah mendorong teman saya ketika mengikuti upacara bendera				
15.	Saya tidak pernah mengejek teman terlebih pada keadaan fisiknya				
16.	Ketika menghadapi suatu permasalahan, saya menyelesaikannya dengan berkelahian atau dengan cara memukul				
17.	Saya tidak pernah merusak barang milik teman satu kelas				
18.	Saya tidak pernah menendang atau memukul teman saya ketika permintaan saya tidak mau dituruti				
19.	Saya pernah merusak barang milik teman dengan sengaja				
20.	Saya pernah membuat teman dikucilkan di kelas karena ulah saya.				
21.	Saya pernah mengganggu teman yang lemah bersama teman-teman geng saya				

No.	Pernyataan	SP	P	HTP	TP
22.	Saya pernah dengan sengaja mencubit teman satu kelas				
23.	Saya pernah mendorong teman saya ketika mengikuti upacara bendera				
24.	Saya tidak pernah menendang teman saya ketika permintaan saya tidak mau dituruti				
25.	Saya sering meminta uang dengan paksa kepada teman sekelas				
26.	Saya sering menjaili teman dengan cara mendorong teman saya pada saat persembahyangan				
27.	Ketika menghadapi suatu permasalahan, saya tidak ingin menyelesaikannya dengan berkelahian atau dengan cara memukul				
28.	Saya cenderung memukul teman yang lebih dulu mengganggu saya				
29.	Saya tidak pernah mengejek teman dengan sebutan orang tuanya				
30.	Saya tidak pernah menyakiti hati teman saya dengan menjuluki yang aneh-aneh				
31.	Saya tidak pernah meminta uang dengan paksa kepada teman saya				

Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

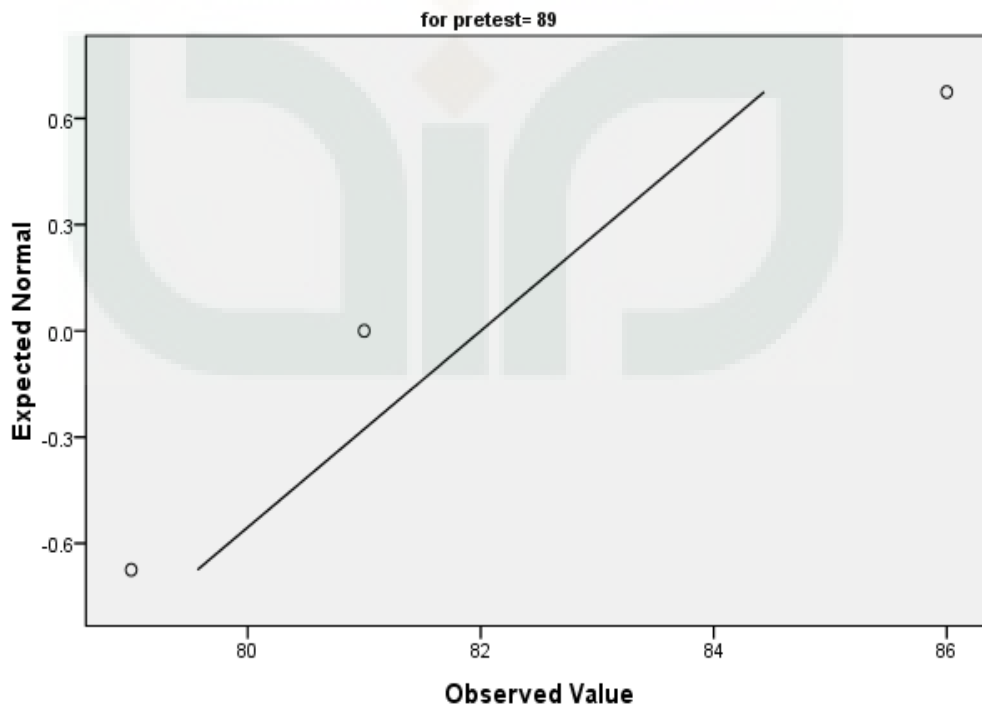
Uji normalitas

Tests of Normality^{b,c,d,e}

Pre Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
89	.276	3	.	.942	3	.537
92	.260	2	.			

- Lilliefors Significance Correction
- Post Test is constant when Pre Test = 87. It has been omitted.
- Post Test is constant when Pre Test = 94. It has been omitted.
- Post Test is constant when Pre Test = 101. It has been omitted.
- Post Test is constant when Pre Test = 107. It has been omitted.

Normal Q-Q Plot of Post Test



Uji homogenitas

One way anova

ANOVA					
Pre Test					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	377.600	7	53.943	23.975	.041
Within Groups	4.500	2	2.250		
Total	382.100	9			

Uji hipotesis

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Test	10	92.70	6.516	87	107
Post Test	10	83.40	7.168	76	99

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-2.812 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 10. Modul Penelitian

MODUL PELATIHAN

PENGARUH LATIHAN *ASSERTIVE* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KONSELING ISLAMI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA



Disusun oleh:

Arum Fitriana, S.Pd

(1420410009)

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2016

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat pendidikan untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua anggota sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun staf sekolah yang lainnya. Pada kenyataannya tujuan dari pendidikan belum tercapai sepenuhnya, karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan di kalangan remaja yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Begitu banyak kasus kekerasan yang terjadi di sekolah, memunculkan kekhawatiran bahwa kekerasan dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat.

Kenyataan dilapangan masih banyak terjadi kekerasan pada anak terutama di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk membentuk kepribadian positif pada anak. Kekerasan yang terjadi di sekolah atau sering disebut dengan *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif. “Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan sifat agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas dan bahkan guru maupun staff sekolah itu sendiri”⁶². Kasus kekerasan di lingkungan sekolah seperti, tawuran, pencurian, pelecehan seksual, guru memukul siswa, senior menganiaya junior, diolok-olok teman, dan lain-lain. Ejekan, cemoohan dan olok-olokan bagi sebagian orang mungkin hanya terkesan sebagai hal yang sepele dan hanya bagian dari bercanda. Namun pada kenyataannya, hal ini bisa menjadi senjata yang secara perlahan menghancurkan seorang anak. Modul ini berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling disana, di dapat bahwa tingkat *bullying* yang terjadi antar siswa sangat tinggi. *Bullying* yang dilakukan siswa meliputi *bullying*

⁶² Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang, *ejournal.unp.ac.id*, Volume 2, Nomor 3, Hlm. 21-25.

verbal, fisik dan non verbal. Maka dari itu, modul ini di buat untuk mengurangi tingkat *bullying* yang terjadi dengan menggunakan latihan asertif yang nantinya diharapkan dapat menurunkan perilaku *bullying*.

B. Prasyarat Pengguna Modul

Seorang pelatih atau fasilitator yang akan menggunakan modul ini diharapkan memiliki penguasaan, antara lain:

1. Guru bimbingan dan konseling atau mahasiswa PPL
2. Menguasai teknik bimbingan dan konseling
3. Mengerti dan memahami tentang latihan *assertive*
4. Mampu untuk melaksanakan latihan *assertive* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
5. Mampu memahami karakteristik konseli
6. Menguasai materi dengan baik
7. Mampu berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal

C. Tujuan Modul

Tujuan dari modul program ini, antara lain:

1. Membantu sekolah mengembangkan dan menerapkan rencana pelaksanaan peningkatan rasa aman, terutama pada aspek sosial dan psikologis di sekolah yang dapat menurunkan dan mencegah fenomena *bullying*.
2. Membantu guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk menangani kasus perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa, serta memberikan alternatif solusi lainnya selain metode yang sudah digunakan sebelumnya untuk mengatasi perilaku *bullying*.
3. Membantu siswa mengerti dan memahami bahaya perilaku *bullying* yang dilakukannya dan lebih membuat siswa toleran serta saling menghargai dan menghormati antar sesama teman.

D. Metode dan Media Latihan

1. Metode Latihan

Supaya tujuan latihan dan pembentukan sikap atau perilaku baru akan terbentuk, maka pelatihan menggunakan metode, antara lain:

- a. Ceramah interaktif
- b. Diskusi kelompok
- c. Presentasi kelompok
- d. Sosiodrama
- e. Praktek

2. Media Latihan

Media yang akan digunakan dalam pelatihan ini, antara lain:

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Papan tulis
- d. Gambar
- e. Lembar kerja

E. Sasaran Modul

Modul ini ditujukan untuk semua siswa, khususnya siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Siswa yang tidak menjadi pelaku tetap bisa mengikuti pelatihan supaya nantinya tidak terjadi lagi perilaku *bullying* di sekolah yang menyebabkan sekolah menjadi tidak aman dan nyaman.

F. Prosedur Pelaksanaan Modul

Prosedur pelaksanaan modul mengikuti langkah-langkah latihan asertif yang kemudian dijadikan menjadi lima kali pertemuan dimana nantinya di dalam memberikan materi akan dimasukan pandangan islam mengenai *bullying*, dimana dalam ajaran islam menolak adanya perilaku *bullying*.

PERTEMUAN PERTAMA

Mengenalkan Perilaku *Assertive*

Waktu: 70 menit

Tujuan Latihan

1. Mengenalkan pada konseli tentang perilaku *assertive*
2. Menjelaskan tentang manfaat berperilaku *assertive*
3. Memahami pentingnya berperilaku *assertive*

Pokok Materi

1. Tujuan berperilaku *assertive*
2. Membuat penjadwalan latihan
3. Menceritakan kejadian/masalah berkaitan dengan perilaku *bullying*

Strategi Latihan

1. Diskusi kelompok
2. Ceramah interaktif
3. Sharing ide dan pendapat

Prosedur:

1. Konselor membuka sesi pertemuan dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa kemudian saling memperkenalkan diri antara konselor dengan konseli (5 menit)
2. Konselor menjelaskan tentang maksud dan tujuan latihan *assertive* serta menjelaskan tahap-tahap dalam pelaksanaan latihan yang meliputi, perkenalan dan penjadwalan latihan, membedakan ekspresi wajah, membedakan perilaku pasif, agresif dan *assertive*, penegasan perilaku *assertive* dan sosiodrama berkaitan dengan perilaku *bullying* (10 menit)
3. Konselor memberikan pemahaman kepada konseli bahwa posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk serta patuh kepada-Nya. Ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi oleh semua manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya akan diminta tanggungjawab tentang apa yang pernah dilakukan selama hidup di dunia (10 menit)

4. Konselor meminta konseli untuk menceritakan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan perilaku *bullying* dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan saat permasalahan timbul serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan tersebut (30 menit)
5. Konselor dan konseli membuat kesepakatan tentang jadwal latihan *assertive* berkaitan dengan perilaku *bullying* (10 menit)
6. Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan (5 menit)

PERTEMUAN KEDUA

Membedakan Ekspresi Wajah

Waktu: 90 menit

Tujuan Latihan

1. Mengetahui berbagai macam ekspresi wajah
2. Mengenalkan berbagai macam emosi seseorang
3. Mengembangkan perilaku *assertive*

Pokok Materi

1. Mengetahui perilaku *assertive* berdasarkan ekspresi wajah
2. Karakteristik pribadi yang *assertive* berkaitan dengan *bullying*
3. Mengenalkan berbagai macam ekspresi emosi seseorang

Strategi Latihan

1. Tanya jawab
2. Ceramah interaktif
3. Diskusi kelompok
4. Penugasan

Prosedur:

1. Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar konseli, konselor melakukan *overview* pertemuan pertama (5 menit)
2. Konselor mendorong dan membantu konseli memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar supaya selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya (25 menit)

3. Konselor memberikan lembar kerja berupa gambar ekspresi wajah kemudian konselor menjelaskan ekspresi wajah dan mengarahkan ekspresi wajah ke arah perilaku yang *assertive* berkaitan dengan perilaku *bullying* (30 menit)
4. Konselor memberikan penjelasan dan melakukan sesi tanya jawab kepada konseli tentang ekspresi emosi seseorang (25 menit)
5. Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan (5 menit)

PERTEMUAN KETIGA

Membedakan Perilaku Pasif, Agresif, dan *Assertive* Berkaitan dengan Perilaku *Bullying*

Waktu: 90 menit

Tujuan Latihan

1. Konseli mampu membedakan perilaku pasif, agresif dan *assertive* berkaitan dengan *bullying*
2. Konseli mampu berperilaku *assertive* setelah mendapatkan penjelasan tentang perilaku *assertive*
3. Konseli lebih mampu untuk mengubah emosi negatif menjadi emosi yang positif

Pokok Materi

1. Membedakan perilaku agresif, *assertive*, dan pasif
2. Mengajarkan tentang berperilaku *assertive*
3. Mengubah perasaan emosi negatif menjadi emosi yang positif

Strategi Latihan

1. Tanya jawab
2. Diskusi kelompok
3. Ceramah interaktif
4. Tugas berkaitan dengan perilaku *assertive* berhubungan dengan *bullying*

Prosedur:

1. Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa (5 menit)

2. Konselor memberikan tugas (lembar kerja) kepada konseli untuk membedakan antara perilaku *assertive*, pasif dan agresif berkaitan dengan perilaku *bullying* (20 menit)
3. Konselor menjelaskan tentang perilaku pasif, agresif dan *assertive* serta manfaat berperilaku *assertive*. Konselor menghubungkannya dengan perilaku *bullying* dan *bullying* dalam islam (30 menit)
4. Konselor mendorong dan membantu individu mengaktualisasikan ikhsan dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu menjaga lidah (selalu berbicara dengan baik, berbicara hanya yang bermanfaat, tidak berdusta, tidak mengadu domba, dan tidak ghibah), menjauhkan diri dari penyakit hati, jika bertemu teman memberikan salam dan berjabat tangan, bermuka manis, menghormati dan berkasih sayang (30 menit)
5. Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan (5 menit)

PERTEMUAN KEEMPAT

Sosiodrama

Waktu: 90 menit

Tujuan Latihan

1. Mempraktekkan keterampilan berperilaku *assertive* dengan sosiodrama berkaitan dengan perilaku *bullying*
2. Memahami berperilaku *assertive*
3. Memperkenalkan karakteristik pribadi yang *assertive* berkaitan dengan *bullying*

Pokok Materi

1. Bagaimana mengembangkan perilaku *assertive*
2. Mengenal perilaku *assertive*
3. Karakteristik pribadi yang *assertive* berkaitan dengan *bullying*

Strategi Latihan

1. Bermain sosiodrama
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab

Prosedur:

1. Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa (5 menit)
2. Konselor membagikan naskah sosiodrama dan meminta siswa untuk mempelajari naskah sosiodrama yang telah diberikan (20 menit)
3. Konselor meminta konseli untuk mempraktekkan sosiodrama berkaitan dengan perilaku *bullying* dengan arahan konselor (30 menit)
4. Konseli diminta untuk memberikan pendapat tentang sosiodrama yang telah di praktekkan (10 menit)
5. Konselor menanyakan kepada konseli bagaimana seharusnya sikap ketika konseli di *bully* oleh teman sekelas atau kakak kelas (20 menit)
6. Konselor memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada konseli untuk lebih bersikap *assertive* kemudian konselor menutup kegiatan (5 menit)

PERTEMUAN KELIMA

Penegasan Perilaku *Assertive* dan Sosiodrama

Waktu: 90 menit

Tujuan Latihan

1. Menegaskan perilaku *assertive*
2. Mengembangkan perilaku *assertive*
3. Mengembangkan karakteristik pribadi yang *assertive* dalam bermain sosiodrama

Pokok Materi

1. Penegasan akan pentingnya perilaku *assertive*
2. Mempraktekkan kembali sosiodrama
3. Mempraktekkan perilaku *assertive* dalam kehidupan sehari-hari

Strategi Latihan

1. Bermain sosiodrama
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab

4. Ceramah interaktif

Prosedur

1. Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa (5 menit)
2. Konselor membagikan naskah sosiodrama yang kemarin dimainkan kemudian meminta konseli untuk mempelajari kembali naskah tersebut (10 menit)
3. Konselor meminta konseli untuk mempraktekan kembali drama yang telah dimainkan kemarin tanpa arahan dari konselor (30 menit)
4. Konselor memberikan tanggapan dan mengevaluasi jalannya sosiodrama yang telah dilakukan oleh konseli (10 menit)
5. Konselor mempertegas kembali akan perilaku *assertive* yang seharusnya dilakukan konseli dalam hubungan dengan teman melalui sosiodrama yang telah di praktekkan (20 menit)
6. Konselor meminta konseli untuk mengutarakan perasaan setelah beberapa hari mengikuti kegiatan latihan *assertive* (10 menit)
7. Konselor memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada konseli untuk lebih bersikap *assertive* kemudian konselor menutup kegiatan (5 menit).

MATERI

6. Pengertian Latihan *Assertive*

Latihan *assertive* merupakan sarana atau alat untuk memperbaiki hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, latihan ini memungkinkan kita untuk meningkatkan hidup menjadi lebih baik dan efektif secara pribadi serta berinteraksi dengan lingkungan. Latihan *assertive* atau latihan keterampilan sosial adalah salah satu dari sekian banyak topik yang tergolong populer dalam terapi perilaku. Menurut Singgih D. Gunarsa, “perilaku *assertive* adalah perilaku antar perorangan (interpersonal) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan”⁶³.

Corey sebagaimana dikutip oleh Mochamad Nursalim, menjelaskan “perilaku *assertive* adalah ekspresi langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan. Langsung artinya pernyataan tersebut dapat dinyatakan tanpa berbelit-belit dan dapat terfokus dengan benar. Jujur berarti pernyataan dan gerak-geriknya sesuai dengan apa yang diarahkannya. Sedangkan pada tempatnya berarti perilaku tersebut juga memperhitungkan hak-hak dan perasaan orang lain serta tidak melulu mementingkan dirinya sendiri”⁶⁴.

7. Manfaat Berperilaku *Assertive*

Perilaku asertif merupakan terjemah dari istilah *assertiveness* atau *assertion*, yang artinya titik tengah antara perilaku non *assertive* dan perilaku agresif. Manfaat yang akan didapat jika seseorang berperilaku *assertive*, antara lain:

- e. Mengalahkan kemarahan secara lebih positif,

⁶³ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 215.

⁶⁴ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010), hlm. 107.

- f. Mengurangi rasa benci yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku *assertive*,
- g. Mengurangi hubungan disharmonis yang disebabkan oleh adanya perselisihan atau konflik,
- h. Mengurangi adanya keluhan fisik seperti pusing, tekanan darah tinggi atau keluhan-keluhan lain⁶⁵.

8. Tujuan Latihan *Assertive*

Mousa dkk, sebagaimana dikutip oleh Mujiyati, menjelaskan “tujuan dari teknik *assertive* adalah untuk mengajarkan kepada konseli agar bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tetap menghormati hak dan kepentingan orang lain”⁶⁶. Sedangkan menurut Festerheim dan Bear sebagaimana dikutip oleh Mujiyati, “tujuan dari teknik *assertive* adalah mengajarkan secara langsung kepada siswa untuk berkomunikasi secara lebih mendalam dengan orang lain, yang merupakan suatu pendekatan aktif terhadap kehidupan dan penguasaan diri”⁶⁷.

Latihan *assertive* menunjukkan cara berkomunikasi yang diinginkan, mengubah pola pemikiran negatif, menghargai pendapat diri sendiri, menyampaikan penolakan dan kritik serta cara membangun harga diri dan kepercayaan diri.

9. Manfaat Latihan *Assertive*

Sikap *assertive* mempengaruhi banyak segi kehidupan kita. Orang yang asertif cenderung memiliki konflik yang lebih sedikit dengan orang lain, artinya stress dalam hidup mereka berkurang. Menurut Corey sebagaimana dikutip oleh Mochamad Nursalim, manfaat latihan *assertive* antara lain:

- f. Tidak mampu mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung,

⁶⁵ Ibid., hlm. 106.

⁶⁶ Mujiyati, (2015), Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training, *ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id*, Volume 1, Nomor 1, Hlm. 1-12.

⁶⁷ Ibid.,

- g. Menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya,
- h. Memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”,
- i. Mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya,
- j. Merasa tidak mempunyai hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri⁶⁸.

F. Perilaku *Bullying*

8. Pengertian Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Secara etimologi, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain⁶⁹.

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri, dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya⁷⁰.

Menurut Veenstra sebagaimana dikutip oleh Ellya Rakhmawati, *bullying* didefinisikan sebagai agresi berulang yang dilakukan satu atau lebih orang yang bertujuan untuk menyakiti atau mengganggu orang

⁶⁸ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010), hlm. 108.

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 12.

⁷⁰ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm.11.

lain secara fisik, verbal, atau psikologis⁷¹. *Bullying* dalam islam dikenal dengan sebutan sukhriyah, ihtiqar, dan istihza'. Abu al-Fida Ibnu al-Katsir dalam Tafsir al-Quran al-Adzim menegaskan perbuatan ini dilarang islam. Larangannya merujuk ayat ke 11 surat al-Hujurat⁷², sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
بِئْسَ الْأَسْمَاءُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

9. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio sebagaimana dikutip oleh Hafsa Budi Argiati, mengelompokkan perilaku *bullying* dalam 5 bentuk, yaitu:

- f. Kontak fisik langsung, antara lain: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar juga termasuk memeras dan merusak barang-barang milik orang lain.
- g. Kontak verbal langsung, antara lain: mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan

⁷¹ Ellya Rakhmawati, (2013), Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010, Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 2, Nomor 1, Hlm. 142-162.

⁷² Nashih Nashrullah, *Bullying* Kekeliruan yang Membudaya, www. Republika. co. Id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.

- nama, sarkasme, merendahkan, mencela, mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
- h. Perilaku non-verbal langsung, antara lain: melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal.
 - i. Perilaku non-verbal tidak langsung dengan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
 - j. Pelecehan seksual, kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal⁷³.

Sedangkan menurut Fitria Chakrawati, *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

4) Fisik

Bullying seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang, misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya.

5) Verbal

Bullying verbal artinya, menyakiti dengan ucapan, misalnya: mengejek, mencaci, menggossip, memaki, membentak, dan sebagainya.

6) Psikis

Bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya: mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi dan sebagainya⁷⁴.

⁷³ Hafsah Budi Argiati, (2010), Studi Kasus Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta, Yogyakarta.go.id, Volume 5, Nomor 5, hlm. 54-62, di akses pada tanggal 20 Nopember 2015.

⁷⁴ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 14.

10. Dampak Perilaku *Bullying*

a. Kesehatan Fisik

Sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah dan sakit dada bahkan dampak fisik ini dapat menyebabkan kematian.

e. Menurunnya Kesejahteraan Psikologis dan Penyesuaian Sosial yang Buruk

Korban yang mengalami bullying merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Efek jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahkan dirinya tidak berharga

f. Kesulitan Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sosial

Korban ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, dan walaupun mereka masih berada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

g. Timbulnya Gangguan Psikologis

Rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stress pascatrauma⁷⁵.

Dampak dari perilaku *bullying* bisa berkepanjangan, antara lain:

- 1) Depresi,
- 2) Minder,
- 3) Malu dan ingin menyendiri,
- 4) Luka fisik,
- 5) Sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing,
- 6) Merasa terisolasi dari pergaulan,
- 7) Prestasi akademik yang merosot,
- 8) Kurang bersemangat,
- 9) Ketakutan,

⁷⁵ Ibid.,

10) Keinginan untuk mengakhiri hidup⁷⁶.

11. Pandangan Islam Tentang *Bullying*

Bullying merupakan tindakan kekerasan fisik, verbal atau psikologis yang berjangka panjang, dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang kepada orang lain dengan tujuan untuk melukai, menakuti, membuat tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya. *Bullying* merupakan suatu tindakan kriminal karena bersifat merugikan dan membuat orang lain merasa diteror dan tertekan. Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk penganiayaan, dan dalam islam penganiayaan termasuk perbuatan yang tidak terpuji, apalagi penganiayaan terhadap sesama manusia. Seperti yang telah tertulis dalam al-Quran surat An-Nisa ayat 30⁷⁷, yaitu:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Surat tersebut menjelaskan bahwa bullying merupakan tindakan yang sangat merugikan fisik dan mental korban *bullying*. Islam menganjurkan seseorang untuk menghormati dan memuliakan orang lain, seperti perintah menyebarkan salam, memuliakan tamu, serta menghormati tetangga. Bahkan kepada mereka yang beragama lain pun islam memerintahkan orang beriman agar menghormati dan menjalin kehidupan yang damai dan rukun. Sikap menghargai orang lain meliputi aspek kehidupan seperti bersikap baik kepada saudaranya dan memiliki sifat-sifat yang baik serta bermurah hati kepadanya. Seperti ungkapan yang digambarkan oleh Allah, bahwa orang-orang beriman bersikap kasih sayang kepada sesama mukmin dan bersikap tegas kepada orang-orang kafir sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Fath ayat 29⁷⁸, yaitu:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ

⁷⁶ Ibid., hlm. 15.

⁷⁷ Kir asic, *Bullying*, www.kir-asic.blogspot.co.id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.

⁷⁸ Kompas, *Bullying: Budaya Dekonstruktif*, www.kompasiana.com, akses pada tanggal 18 Januari 2016.

ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْبُهُ فَنَازَرَهُ فَاسْتَعْلَطَ
 فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

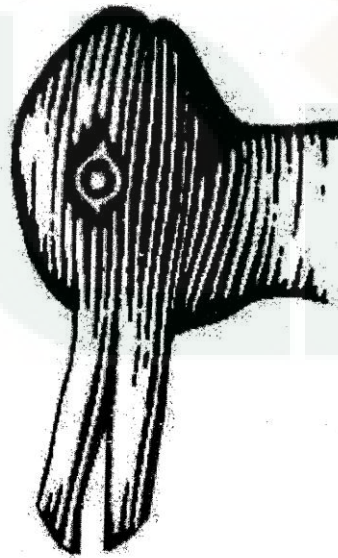
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa islam melarang untuk melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menyayangi dan saling menghormati antar sesama manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 30 dan surat Al-Fath ayat 29, dimana dalam surat An-Nisa ayat 30 islam melarang tindakan *bullying* dan dalam surat Al-Fath ayat 29 mengajarkan untuk saling menyayangi.

Mengenalkan Ekspresi Wajah Berkaitan Dengan Emosi









Tugas Membedakan Perilaku Pasif, Agresif, dan *Assertive*

Keterangan:

P : Pasif

AG : Agresif

AS : *Assertive*

No	Perilaku	P	AG	AS
1	Cenderung cepat menyerah, putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain			
2	Terlalu banyak membuat permintaan kepada orang lain			
3	Mencorat-coret tembok			
4	Memendam permasalahan			
5	Selalu memiliki pikiran dan perasaan yang positif kepada orang lain			
6	Mengejek, membentak, menghina, memaki			
7	Susah untuk membuat permintaan kepada orang lain			
8	Mendengarkan pendapat orang lain			
9	Mengambil barang milik orang lain secara paksa			
10	Bercakap dengan perlahan dan nyaris tidak kedengaran			
11	Postur Tubuh Tegang dan cenderung membusungkan dada			
12	Membanting pintu, membanting buku, memukul-mukul tembok			
13	Muka kemerahan menahan malu dan pucat			
14	Mampu mengontrol kemarahan			
15	Mengalah			
16	Bercakap dengan intonasi sederhana, volume suara cukup dan terasa lemah lembut			
17	Berusaha mencapai tujuan dan impian dengan cara menyakiti orang lain			
18	Berani untuk mengatakan kebenaran kepada orang lain			
19	Postur tubuh cenderung membungkuk, lemah, dan lemas			
20	Berbicara jujur tentang pendapatnya secara sopan tanpa menyakiti perasaan orang lain			
21	Intonasi suara tinggi dan berbicara keras dengan berapi-api.			
22	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik			
23	Bahasa tubuh gugup			
24	Bahasa tubuh tenang dan wajar dengan aura keakraban			
25	Ekspresi muka tampak memerah atau menahan emosi			
26	Postur tubuh tenang			
27	Menghindari masalah			
28	Percaya diri dan tegas			

29	Terlalu dominan dalam menyuruh dan memerintah orang lain			
30	Bahasa Tubuh kaku dan menunjuk-nunjuk atau mengepalkan tangan			
31	Kontak mata terjadi secara wajar, dengan pandangan yang tenang.			
32	Tidak mampu berkata “tidak”			
33	Berbicara keras untuk membuat orang lain mendengarkannya			
34	Mampu membuat permintaan kepada orang lain dengan cara wajar, tanpa menunjukkan sikap kuasa atau kata perintah.			
35	Menghindari kontak mata dengan lawan bicara			
36	Mampu menolak permintaan orang lain dengan sikap wajar, sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain dan perasaan diri sendiri			
37	Kontak Mata cenderung Tegas dan Membesarkan biji mata kepada orang yang bercakap			
38	Cenderung menyimpan keinginan dalam hati			
39	Memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dan keinginannya			
40	Memaksakan pandangan mereka pada orang lain			
41	Muka penuh tenang dengan ekspresi wajar			
42	Menendang, menggigit, mencubit, melempar, memukul			

1. Perilaku Pasif adalah

2. Perilaku Agresif adalah

3. Perilaku *Assertive* adalah

Jawaban Soal Membedakan Perilaku Pasif, Agresif, dan *Assertive*

Perilaku Pasif

1. Mengalah
2. Menghindari masalah
3. Tidak mampu berkata “tidak”
4. Cenderung menyimpan keinginan dalam hati
5. Menghindari kontak mata dengan lawan bicara
6. Bahasa tubuh gugup
7. Postur tubuh cenderung membungkuk, lemah, dan lemas
8. Muka kemerahan menahan malu dan pucat
9. Bercakap dengan perlahan dan nyaris tidak kedengaran
10. Susah untuk membuat permintaan kepada orang lain
11. Memendam permasalahan
12. Cenderung cepat menyerah, putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain

Perilaku Agresif

1. Terlalu banyak membuat permintaan kepada orang lain
2. Terlalu dominan dalam menyuruh dan memerintah orang lain
3. Kontak Mata cenderung Tegak dan Membesarkan biji mata kepada orang yang bercakap
4. Bahasa Tubuh kaku dan menunjuk-nunjuk atau mengepalkan tangan
5. Postur Tubuh Tegang dan cenderung membusungkan dada
6. Ekspresi muka tampak memerah atau menahan emosi
7. Intonasi suara tinggi dan berbicara keras dengan berapi-api.
8. Memaksakan pandangan mereka pada orang lain
9. Berbicara keras untuk membuat orang lain mendengarkannya
10. Berusaha mencapai tujuan dan impian dengan cara menyakiti orang lain
11. Mengejek, membentak, menghina, memaki
12. Menendang, menggigit, mencubit, melempar, memukul
13. Membanting pintu, membanting buku, memukul-mukul tembok
14. Mengambil barang milik orang lain secara paksa

15. Mencorat-coret tembok

Perilaku Assertive

1. Mampu membuat permintaan kepada orang lain dengan cara wajar, tanpa menunjukkan sikap kuasa atau kata perintah.
2. Mampu menolak permintaan orang lain dengan sikap wajar, sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain dan perasaan diri sendiri
3. Kontak mata terjadi secara wajar, dengan pandangan yang tenang.
4. Bahasa tubuh tenang dan wajar dengan aura keakraban
5. Muka penuh tenang dengan ekspresi wajar
6. Postur tubuh tenang
7. Bercakap dengan intonasi sederhana, volume suara cukup dan terasa lemah lembut
8. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Berbicara jujur tentang pendapatnya secara sopan tanpa menyakiti perasaan orang lain
10. Mampu mengontrol kemarahan
11. Percaya diri dan tegas
12. Selalu memiliki pikiran dan perasaan yang positif kepada orang lain
13. Berani untuk mengatakan kebenaran kepada orang lain
14. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
15. Memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dan keinginannya

Perilaku Pasif : Suatu perilaku yang menghindari konflik sehingga cenderung menomorduakan perasaan dan pikiran pribadi. Perilaku ini memiliki ciri yaitu banyak mengalah sehingga cenderung dikuasai oleh rasa takut, cemas, tertekan dan tidak berbuat apa-apa. Membiarkan sesuatu yang tidak nyaman terjadi begitu saja.

Perilaku Agresif : Adalah suatu perilaku yang secara jujur dan terbuka menyatakan ketidaksukaannya terhadap perilaku seseorang tetapi dengan cara yang tidak tepat dan disertai dengan marah yang meledak. Perilaku agresif bertujuan untuk menjatuhkan seseorang, mengabaikan perasaan orang lain dan

hanya peduli pada tercapainya keadaan bagi diri sendiri. Cara yang kasar, suara keras, dan ekspresi tubuh yang tegang menjadi ciri suatu perilaku agresif.

Perilaku Asertif : Ini adalah suatu perilaku berani mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, hak pribadi, dengan tetap memperhatikan pikiran, perasaan orang lain dan tegas. Perilaku asertif dengan sopan mengungkapkan ide/pikirannya dengan cara elegan yang tidak membuat orang yang diajak bicara menjadi tersinggung dan sakit hati. Perilaku asertif menekankan pada penyelesaian suatu masalah dengan efektif. Suara yang sedang namun tegas, postur tubuh yang relaks dengan menatap lawan bicara merupakan ciri suatu perilaku yang asertif.

Contoh Naskah Sosiodrama

Pemain :

- Jessi (pemimpin Genk)
- Cizza (Anggota Genk)
- Kamila (Anggota Genk)
- Yeri (Anak Baru yang di bully)
- Kepala sekolah
- Guru BK
- Wali Kelas
- Puti (Saksi Mata)
- Sasa (Saksi Mata)
- Rune (Ketua kelas,Saksi Mata)

Scane 1

Di sebuah SMP ternama di sebuah kota, terdapat 3 orang anak pengganggu senior yang menduduki bangku 3 SMP yang terkenal di sekolah itu. Mereka adalah Jessi, Cizza, Dan Kamila. Dan Hari ini mereka melakukan yang biasa mereka lakukan memalak, memarahi dan membully murid lain.

Kamila : “ Eh, Jes, Za. Gue denger hari ini kita bakal dapet anak pindahan di kelas kita !”

Jessi : “ Trus Apa masalahnya ama gue ?”

Kamila : “ Ya engga , gue kan Cuma ngasih tau lu! Kali aja lu kudet gitu !”

Cizza: “ Iya gue juga denger, katanya sih namanya Yeri”

Jessi : “ Hah, siapa Yeri ? nama kok kaya ikan teri sih. Hahaha, oke untuk hari ini kita bakal ngasih dia pelajaran berharga buat dia biar gak bisa macem-macem ama kita kedepannya.“

Jessi dan temannya pun menyusun rencananya untuk memberikan pelajaran tersebut kepada anak baru itu.

Scane 2

Ring... Ring...

Bel tanda masuk pun dimulai, semua anak berjalan cepat menuju kelas mereka. Semuanya kecuali anggota genk terkenal ini mereka berjalan lambat menuju kelasnya yang lumayan jauh. Didalam kelas para murid duduk dengan rapih dan mengambil buku pelajaran sebelum dimulai pelajaran.

Brakkk...

Terdengar suara pintu terbanting, semua murid melihat ke asal suara.

Ya! Tak lain adalah Jessi, Cizza dan kamila. Mereka dengan santai nya memasuki kelas, dan bagaikan tak menghiraukan tatapan murid kelasnya.

Rune yang merasa kesal bangkit dari duduknya dan menghampiri mereka.

Rune : “ Hei!, Jessi, Cizza, kamela udah aku peringatin beberapa kali bukan. Kalo buka pintu tuh biasa aja, gak usah dibanting segala. Kalo pintunya rusak mau gantiin ?“ (Rune sebagai ketua kelas marah karena properti yang seharusnya di jaga kita semua malah dibanting seperti itu.)

Jessi : “ Oh,Hei ! pasti soal properti sekolah yaa.. maaf maaf gua gak kan ngulangin kejadian banting pintu lagi deh“ (Perkataan jessi diiringi dengan tawa ejekkan dari Cizza dan kamila.)

Rune : “ Terserah deh ! aku ngasih tau serius , bukan bercanda!“

Cizza : “ OH! YAUDAHA! PERMISI!“ (dengan di ikuti Jessi dan Kamila)

Setelah itu guru pun masuk yang dibelakangnya terdapat seorang murid.

WK : “Yap ! anak anak seperti yang sudah kalian ketahui kita memiliki seorang murid baru ! Tolong sedikit perhatiannya saat ia memperkenalkan diri“

Yeri : “ Assalamuaikum wr.wb. perkenalkan nama saya Yeri pindahan dari SMP Negeri. Mohon bantuannya agar saya bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah ini.”

Scane 3

Setelah pelajaran selesai, jam istirahat membuat semua murid bebas dari pelajaran dan tugas dan bebas untuk makan dan minum dikantin.

Kamila :“Mau kekantin gak ?“

Jessi dan Cizza : “Engga ah, gak nafsu makan gue“

Setelah itu, mereka melihat Yeri yang sedang berdiri sendirian dan mereka teringat rencana mereka yang baru tadi pagi mereka rumuskan. Dan setelah itu mereka menghampiri Yeri.

Jessi, Cizza dan kamila : “Hei ...“ (nada ramah)

Yeri : “.....“ (sambil menundukan kepalanya.)

Kamila :“Heh, kita sapa baik baik juga bukanya di bales ! susah banget sih ngejawab doang!”.

(Yeri yang terdiam, langsung berjalan melewati mereka bertiga.)

Jessi : “ Heh, main pergi aja ! sok banget jadi murid baru, merasa bangga ya !”
(sambil menarik lengan Yeri kasar)

Puti yang melihat dan mendengar Yeri di bentak, langsung pergi menghampiri Mereka berempat.

Puti :“ Eh, ada apa ini ?”.

Cizza : “Bukan masalah lo ya! Jadi diem !”

Puti : “ Tapi kalian gak bisa gitu dong. Ngebentak dia seenaknya, dia kan masih baru jadi ...“

Jessi : “Iya iya gue tau, udah gak usah di lanjutin ceramahnya ! cape gue dengernya“ (sambil melepas lengan yeri)

Scane 4

Setelah hari itu berlalu Jessi, Cizza dan kamila pun masih terus membully Yeri dari masalah yang biasa hingga benar benar sepele. Tak banyak memang orang yang melihat pembullying itu secara langsung. Tetapi tak sedikit juga laporan tentang pembullying ini. Guru-guru dan kepala sekolah membahas kejadian ini, dan memutuskan bahwa sidang akan dilakukan besok dengan tersembunyi.

Cizza : “Ah, sumpah gua cape banget !” (sambil meregangkan otot punggungnya)

Jessi dan kamila : “ O ajah”

(Tiba Tiba Guru BK pun menghampiri mereka yang sedang duduk santai di kursi.)

Guru BK : “ Kalian yang namanya Jessi,Cizza dan Kamila.Betul ?“

Guru BK : “Nanti Setelah selesai Sekolah datanglah ke aula sekolah“.

Kamila : “ Memangnya ada apa ?“

Guru BK : “Sudah Pokoknya datang saja” (dan pergi)

Scane 5

Ring... Ring...Ring...

Bel tanda berakhirnya pelajaran dan juga bel tanda pulang sekolah telah berbunyi, sekarang waktunya para murid untuk pulang ke rumahnya masing-masing.

Terkecuali Jessi, Cizza dan Kamila mereka harus datang ke aula sekolah atas suruhan Guru BK.

Saat tinggal beberapa meter lagi sampai aula sekolah mereka bertiga sekilas melihat Kepala sekolah, Guru BK dan Wali kelas mereka. Perasaan mereka seketika campur aduk antara takut, gugup, gemetar dan heran. Firasat buruk pun seperti menambah kesan menakutkan, mereka sibuk dalam pikiran masing-masing. Tapi, satu kata sama yang terlintas dipikiran mereka adalah ‘apa yang akan terjadi selanjutnya?’.

Jessi, Cizza dan kamila : “Assalamualaikum”.

Semua orang dalam aula : “Walaikumsalam”

Kepala sekolah : “Akhirnya kalian datang, silakan duduk”. (sambil menunjuk kearah dua kursi di depannya)

Sekarang mereka bertiga bisa dengan jelas melihat bahwa orang yang ada dalam aula itu tak hanya Kepala sekolah, Guru BK dan Wali Kelas mereka tetapi ada Puti, Sasa, Rune dan Yeri. Mereka pun duduk dikursi yang sudah di persiapkan, kursinya benar benar berada di tengah aula samping kiri terdapat teman sekelasnya dan samping kanannya terdapat para guru.

Guru BK : “Kita mulai saja ke pertanyaan pertama, tapi sebelumnya saya harap kamu bisa menjawabnya dengan jujur dan tak ada kebohongan”.

Jessi : “Iya bu saya akan menjawab dengan sejujurnya” (menundukan kepalanya.)

Kepala sekolah : “ Apakah benar kalian membully Yeri ? Kenapa ?”

Jessi, Cizza dan kamila : “.....” (terdiam.)

Guru BK : “Kenapa kau membully Yeri karena ia mempunyai masalah denganmu ? atau apa ?” (sedikit mengeraskan suaranya.)

Kamila : “ Ya! Saat kami menyapanya ia tak menyapa kami kembali”

WK : “Apakah hanya itu pembelaan kalian ?”

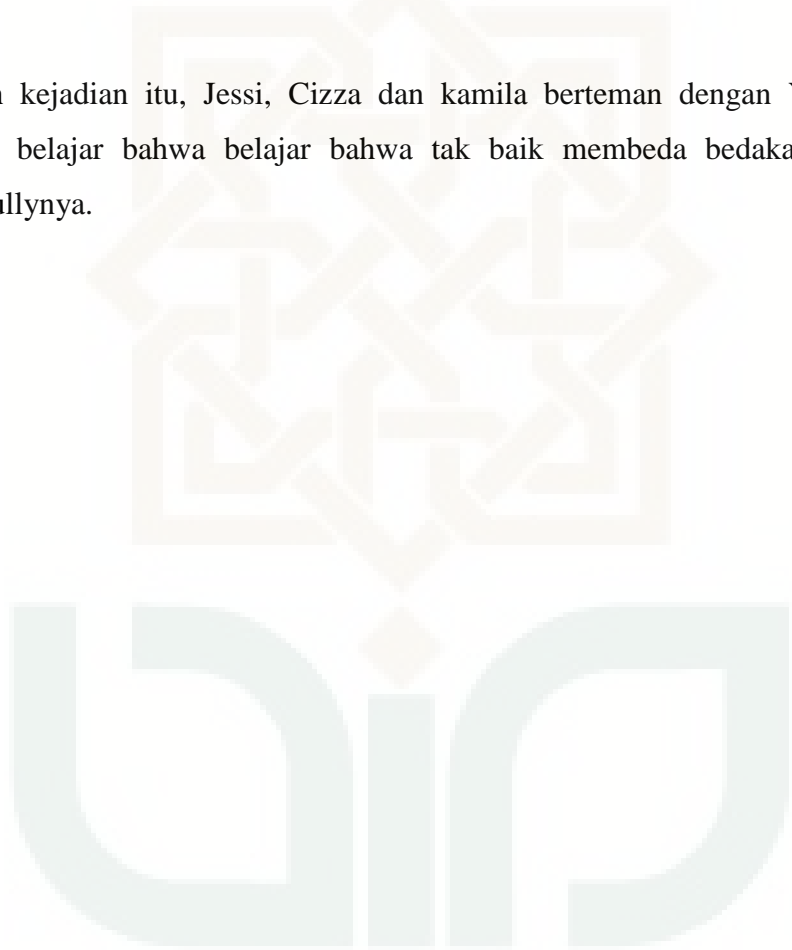
Jessi, Cizza dan kamila : “.....” (mengganguk).

Kepala sekolah : “Bagaimana dengan Yeri kenapa engkau tak membalas sapaan mereka ?”.

Yeri : “Aku hanya merasa gugup saat mereka menyapaku, aku minta maaf karena kesalahanku sewaktu itu dan membuat kalian marah pada ku. Maaf kan aku “

Jessi :“Iya maaf kan kami karena sudah kasar padamu, setelah kejadian ini aku harap aku dan teman-temanku bisa berteman baik dengan semua orang dan tidak mementingkan siapa dia dan apa statusnya.”

Setelah kejadian itu, Jessi, Cizza dan kamila berteman dengan Yeri. Mereka bertiga belajar bahwa belajar bahwa tak baik membeda bedakan orang dan membullynya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardy Wiyani, Novan, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Chakrawati, Fitria, *Bullying Siapa Takut?*, Solo: Tiga Serangkai, 2015.
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Ma'aruf, Hidayat, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nelson Jones, Richard, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2010.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Jurnal

- Ellya Rakhmawati, (2013), Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 2, Nomor 1, Hlm. 142-162.
- Hafsah Budi Argiati, (2010), Studi Kasus Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta, *Yogyakarta.go.id*, Volume 5, Nomor 5, hlm. 54-62, di akses pada tanggal 20 Nopember 2015.
- Mujiyati, (2015), Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training, *ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id*, Volume 1, Nomor 1, Hlm. 1-12.
- Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, (2013), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang, *ejournal.unp.ac.id*, Volume 2, Nomor 3, Hlm. 21-25.

Artikel

Kir asic, Bullying, www.kir-asic.blogspot.co.id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.

Kompas, Bullying: Budaya Dekonstruktif, www.kompasiana.com, akses pada tanggal 18 Januari 2016.

Nashih Nashrullah, Bullying Kekeliruan yang Membudaya, www.republika.co.id, akses pada tanggal 18 Januari 2016.



Lampiran 11. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Arum Fitriana
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Mei 1990
Alamat : Semaki Gede UH I/123 Yogyakarta
Nama Ayah : Suharman
Nama Ibu : Sri Hartutiningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Gol. Darah : A
Tinggi Badan : 159 Cm
Berat Badan : 46 Kg
Email : nana_zhtra@yahoo.com
Nomor Hp : 083867215737

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SD N 1 Pancur Tahun (1996-2002)
2. SMP N 1 Pancur Tahun (2002-2005)
3. SMA N 1 Pamotan Tahun (2005-2008)
4. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun (2008-2012)
5. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun (2014-2016)

Pendidikan Nonformal:

Kursus perbankan di Hijrah Syariah Banking Course (HSBC) Yogyakarta (2013)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Seni Tari SMP Negeri 1 Pancur (2002-2004)

2. Anggota Karya Tulis Ilmiah SMA Negeri 1 Pamotan (2005-2007)

D. Minat Keilmuan : Pendidikan

E. Karya Ilmiah

1. Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Melalui Focus Group Discussion (FGD) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 (Skripsi 2012)
2. Pengaruh Latihan Assertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta (Tesis 2016)

